

**PELAKSANAAN PERJANJIAN PINJAMAN UNTUK  
PENGEMBANGAN USAHA KECIL  
(Studi Pada Kerajinan Bambu Desa Jambu Kulon, Ceper,  
Klaten)**



**SKRIPSI**

Disusun Dan Diajukan Untuk Melengkapi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Hukum Pada Fakultas Hukum  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

**Oleh:**

**SIGIT WITANTO**

**C 100 960 156**

**FAKULTAS HUKUM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Usaha kerajinan bagi masyarakat Indonesia terutama yang tinggal di daerah pariwisata umumnya merupakan usaha yang telah lama di tekuni dan merupakan usaha turun temurun dari generasi sebelumnya. Sentra kerajinan dari daerah kunjungan wisata yang menonjol antara lain dari Bali, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Sulawesi Selatan, Irian Jaya dan Nusa Tenggara. Barang-barang kerajinan bambu tersebut di minati oleh wisatawan asing yang berkunjung ke Indonesia, malahan ada beberapa produk mainan yang sudah diekspor ke manca negara, meskipun secara volume dan nilai ekspor belum dapat bersaing dengan volume dan nilai ekspor komoditi andalan yang lainnya baik di sektor migas maupun non migas. Khususnya barang-barang ekspor Indonesia di luar non migas yang berbahan bambu lebih di dominasi oleh ekspor bambu lapis dan bambu olahan lainnya, oleh karena itu data ekspor yang khusus kerajinan bambu dari BPS belum dapat di observasi secara langsung, masih dikaitkan dengan ekspor barang-barang dari bambu lainnya. Pembahasan mengenai peluang perkembangan usaha kerajinan bambu khususnya dari bambu dapat juga dilakukan dengan melihat perkembangan produksi di suatu daerah, misalnya dalam tulisan ini dari daerah kerajinan bambu desa jambu kulon, ceper, klaten. Kecendrungan volume

produksi yang meningkat menunjukkan juga bahwa peluang usaha di sektor tersebut cukup baik.

Dengan melihat prospek pengembangan usaha kerajinan bambu yang baik tersebut di sertai pertimbangan local content dari produknya yang tinggi serta banyanya pertimbangan tenaga kerja yang dibutuhkan kiranya cukup menjadi pertimbangan bagi perbankan untuk membiayai sektor usaha kecil dimaksud. Jaminan keamanan dari pembiayaannya dapat ditingkatkan dengan melibatkan peranan pemasaran, bantuan teknis produksi, bantuan pengadaan bahan baku dan penyediaan jaminan tambahan dari Perusahaan Mitra Usaha Besar yang menjadi mitra kerjanya. Disamping peran pihak perusahaan Penjamin Kredit juga cukup potensial untuk dimanfaatkan Bahan baku bambu bagi industri kerajinan dapat di katakan hampir tidak mempunyai batasan jenis dan ukuran, bahkan limbah bambu pun dapat dimanfaatkan sehingga secara nasional pengembangan usaha ini akan memberikan dampak positif terhadap kenaikan efisiensi sumber daya alam Indonesia.

Memang berbagai jalan telah ditempuh oleh pemerintah untuk meningkatkan kemampuan ekonomi para pengusaha ekonomi lemah. Mulai dari penyuluhan, pembinaan, pengembangan sampai permasalahan permodalan. Namun semua itu belum dapat menjangkau masyarakat terutama di daerah-daerah pedesaan secara merata. Masyarakat desa kebanyakan dari mereka keadaan ekonominya kurang menguntungkan, mereka hanya bergantung keadaan hidupnya pada petani semata (mengelola sawah, ladang atau beternak dan sejenisnya) secara tradisional. Sedangkan kebutuhan terus

meningkat, baik untuk kebutuhan sehari-hari maupun untuk biaya pendidikan anak-anak mereka, mau tidak mau harus mencari pendapatan lain. Salah satu pemecahan masalah dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat desa tersebut adalah dengan penggalian, mengusahakan serta memanfaatkan potensi-potensi yang ada di lingkungan desanya. Dalam rangka usaha penggalian, penguasaan serta pemanfaatan potensi alam ini, maka benar-benar terlihat mempunyai rangkaian yang erat dengan Perencanaan Pembangunan Desa dari desa yang bersangkutan.

Usaha kecil merupakan suatu cara pemecahan menuju kemajuan. Bahwa usaha kecil merupakan suatu penunjang pembangunan di desa tidaklah diragukan lagi karena apabila usaha kecil bisa berkembang sebagaimana yang diharapkan akan segera nampak keuntungan-keuntungannya, antara lain:

1. Usaha kecil dapat menyerap tenaga kerja pengangguran dan setengah pengangguran.
2. Kemampuan yang sederhana sudah cukup.
3. Cara pemasaran / penjualan lebih sederhana karena yang dilayani adalah pasar yang lebih kecil.
4. Pada taraf awal, alat-alat dapat dibuat secara lokal.
5. Permodalan diharapkan dapat dilayani secara lokal.
6. Dengan demikian orang yang mampu di desa yang sampai sekarang masih ragu-ragu meletakkan modalnya dalam suatu usaha mau meletakkan modalnya di luar pembelian tanah saja.

7. Dengan usaha kecil sangat penting sekali yaitu untuk mencegah perpindahan penduduk dari desa ke kota yang masih kita alami sekarang.

Dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan nasional, usaha kecil merupakan bagian integral dari dunia usaha nasional yang mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat strategis. Mengingat peranannya dalam pembangunan, usaha kecil harus terus dikembangkan dengan semangat kekeluargaan, saling isi mengisi, saling memperkuat antara usaha yang kecil dan besar dalam rangka pemerataan serta mewujudkan kemakmuran yang sebesar-besarnya bagi seluruh rakyat Indonesia. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pemerintah dan masyarakat harus saling bekerjasama. Masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan, sedangkan pemerintah berkewajiban untuk mengarahkan, membimbing, melindungi serta menumbuhkan iklim usaha.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan usaha yang berskala kecil harus dibarengi dengan kebijakan berupa beberapa upaya secara sistematis antara lain yaitu:

1. Menyediakan perangkat peraturan yang sifatnya : mendorong terjadinya kerjasama/kemitraan, menciptakan bentuk kerjasama/kemitraan, memberi kemudahan dalam rangka terciptanya kerjasama/kemitraan.
2. Membentuk wadah-wadah kerjasama/kemitraan secara formal antara departemen, jawatan dan instansi yang bersifat teknis dengan pengusaha-pengusaha swasta (menengah dan kecil).

Sejalan dengan kenyataan di atas, pemerintah perlu mendekatkan permodalan dengan sistem penanaman modal dalam negeri bagi masyarakat utama di pedesaan dan dengan pinjaman modal dengan bunga yang rendah melalui perbankan yang ada. Perbankan dimaksudkan dapat memberikan pelayanan atau menampung permintaan akan kredit kecil yang dibutuhkan masyarakat ekonomi lemah, karena ditinjau dari banyaknya bank dan lembaga perkreditan bukan bank yang ada, belum dapat menampung permintaan akan kredit. Selain itu perbankan diarahkan untuk menunjang pertumbuhan dan kemajuan ekonomi terutama masyarakat pedesaan serta untuk mengurangi praktek-praktek ijon dan para pelepas uang (tengkulak).

Dalam pembangunan dewasa ini, terutama pembangunan di bidang perekonomian, kredit kecil sangat diperlukan sebagai perangsang dalam rangka peningkatan produksi dan pendapatan bagi para pengusaha kecil atau pengusaha ekonomi lemah yang ada. Selanjutnya dengan memperhatikan berbagai latar belakang dan keterbatasan yang dimiliki oleh petani dalam melakukan usahanya di atas, maka hendaknya terus dikembangkan hubungan kemitraan dalam bentuk keterkaitan usaha yang saling menunjang dan menguntungkan baik dengan koperasi, swasta dan Badan Usaha Milik Negara, serta antara usaha besar, menengah dan kecil dalam rangka memperkuat struktur ekonomi nasional.

Untuk lebih mengetahui lebih jauh tentang peranan perbankan dalam pengembangan usaha kecil, maka penulis mengangkat permasalahan tersebut dengan mengambil judul skripsi "Pelaksanaan Perjanjian Pinjaman untuk

Pengembangan Usaha Kecil” (Studi pada Kerajinan Bambu Desa Jambu Kulon, Ceper, Klaten).

## **B. Pembatasan Masalah**

Skripsi yang nantinya akan diteliti tidak akan terlalu luas dari obyek yang diteliti, maka penulis membatasi hanya pada " Pelaksanaan Perjanjian Pinjaman untuk Pengembangan Usaha Kecil” yang terjadi di Desa Jambu Kulon, Ceper, Klaten. Adapun obyek penelitian adalah proses perjanjian kredit usaha kecil antara pengusaha kerajinan Bambu dengan salah satu bank pemberi pinjaman yaitu BRI cabang Ceper.

## **C. Perumusan Masalah**

Dalam penulisan skripsi ini maka penulis mengetengahkan suatu permasalahan yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana proses timbulnya perjanjian pinjaman modal antara pihak perbankan dengan pihak usaha kecil ?
2. Hak-hak dan kewajiban antara pihak perbankan dan pihak pengusaha kecil ?
3. Permasalahan yang timbul dalam perjanjian penanaman modal bagi usaha kecil antara perbankan dan pengusaha kecil serta cara pengelolaannya ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang ada maka penulis mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Mengkaji proses timbulnya perjanjian antara pihak perbankan dengan pihak pengusaha kecil
2. Mengkaji hak-hak dan kewajiban antara pihak penanam modal dan pihak pengusaha kecil yang saling menguntungkan.
3. Mengkaji permasalahan dan cara pemecahannya yang mungkin timbul.
4. Memberikan informasi dan acuan yang diharapkan dapat dimanfaatkan oleh usaha kecil maupun usaha besar yang berminat mengembangkan kemitraan usaha kerajinan bambu.

#### **E. Metode Penelitian**

Dalam rangka menyusun skripsi ini, penulis dalam memperoleh data atau informasi, serta penjelasan yang berkaitan dengan permasalahan diatas, maka penulis menggunakan jenis penelitian diskriptif, karena jenis penelitian ini merupakan suatu cara untuk memecahkan masalah-masalah yang ada serta dapat memberikan dan memaparkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian.

Sedangkan metode pendekatan yang digunakan adalah metode pendekatan yuridis sosiologis, yaitu memaparkan tentang segala sesuatu tentang masalah yang diteliti dari norma-norma hukum, aspek-aspek hukum sehingga diketahui legalitas hukum dari masalah yang diteliti,



berdasarkan yang sering terjadi di masyarakat.

Disamping metode diatas, penulis juga menggunakan metode lain yang meliputi :

### **1. Metode Pengumpulan Data**

Dalam memperoleh data yang diperlukan, penulis melakukan kegiatan sebagai berikut :

#### **a. Penelitian kepustakaan**

Yaitu untuk memperoleh landasan sebagai data awal yang dipergunakan dalam penelitian lapangan yang bersumber dari berbagai peraturan perundang-undangan mengenai penanaman modal dari instansi yang berwenang, media massa, dan orang-orang yang mengetahui tentang perbankan.

#### **b. Penelitian Lapangan**

Hal ini dilakukan agar penulis mendapat keterangan yang jelas tentang peranan penanam modal, dengan cara terjun langsung mengamati responden untuk mendapatkan data yang sesungguhnya, seperti kenyataan yang ada.

Dalam penelitian ini data-data yang diperoleh dengan cara sebagai berikut:

##### **1) Lokasi penelitian**

a) Lokasi penelitian atau obyek adalah Desa Jambu Kulon, Ceper, Klaten.

b) Subyek penelitian

Subyek penelitian yaitu Penanam modal dan para pihak usaha kecil Desa Jambu Kulon, Ceper, Klaten yang terkait dengan obyek penelitian.

2) Interview (wawancara)

Mengadakan penggalian keterangan secara mendalam untuk mendapatkan keterangan yang lebih mendalam tentang penanam modal usaha kecil kerajinan bambu dan para pengusaha kecil.

3) Observasi (pengamatan)

Teknik observasi (pengamatan) disini ada dua macam yaitu :

a) Teknik observasi langsung

Yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung atau tanpa alat terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan

b) Teknik observasi tidak langsung

Yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti dengan cara menyimak pangsa pasar.

## **2. Metode Analisa Data**

Suatu penulisan ilmiah akan memperoleh nilai ilmiah bila didalam

pengolahannya terlebih dahulu diadakan penelitian-penelitian. Dalam penyusunan tulisan ini digunakan metode penelitian sebagai berikut :

a. Sifat Penelitian

Sifat penelitian adalah Deskriptif Analitis yaitu penelitian memberikan gambaran terhadap data yang peneliti peroleh secara sistematis, faktual dan akurat berdasarkan permasalahan yang dikemukakan.

b. Pendekatan

Berdasarkan perumusan masalah, metode pendekatan masalah yang digunakan dalam penelitian ini bersifat yuridis normatif dan yuridis empiris yaitu artinya penulis mengamati, mengkaji dan menganalisis aturan perjanjian serta pelaksanaan dari ketentuan yang berlaku yang dibuat oleh Kreditur (Bank) dengan Debitur (Nasabah Peminjam) dalam Perjanjian Kredit Bank.

### **3. Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah seluruh pihak-pihak yang terkait dalam Perjanjian Kredit Bank yang telah dibuat yaitu BRI (kreditur) dan Nasabah Peminjam (debitur) berupa Kredit Konsumtif dan Kredit Produktif.

Peneliti memilih sampel berdasarkan pertimbangan efisiensi dan efektifitas dalam hal waktu, tenaga dan biaya. Maka penulis memilih BRI Cabang Ceper dengan Sampel Perjanjian Kredit Produktif terdiri atas 10 sampel Perjanjian Kredit Usaha Kecil (KUK).

Analisa data yang digunakan penulis adalah analisa kualitatif yaitu

memberikan uraian-uraian atau pembahasan terhadap data yang terkumpul dengan cara menilai data itu berdasarkan kualitasnya, sehingga data yang diperoleh berupa data deskriptif yaitu analisis yang berdasarkan pada peraturan perundang-undangan yang ada dan analisis terhadap standar Perjanjian Kredit di BNI, pendapat pakar hukum dan pengalaman penelitian sendiri .

#### **F. Sistematika Skripsi**

Didalam menyusun skripsi ini agar memudahkan pembaca untuk mengetahui isi yang terkandung di dalam tulisan ini, maka diperlukan sistematika.

Adapun sistematika skripsi ini adalah sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pembatasan Masalah
- C. Perumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Metode Penelitian
- F. Sistematika Skripsi

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

- A. Tinjauan Umum Tentang Perjanjian
  - 1. Pengertian perjanjian
  - 2. Asas-asas perjanjian
  - 3. Unsur-unsur Perjanjian

4. Syarat-syarat Perjanjian

- B. Tinjauan Umum Tentang Penanaman Modal

1. Pengertian tentang penanaman modal
2. Dasar hukum penanaman modal
3. Jenis-jenis modal
4. Pengertian tentang penanaman modal dalam negeri

- C. Tinjauan Umum Tentang Usaha Kecil

1. Pengertian tentang usaha kecil
2. Dasar hukum usaha kecil

### **BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Proses timbulnya perjanjian penanaman modal antara pihak perbankan dengan pihak usaha kecil
- B. Hak dan kewajiban antara pihak perbankan dan pihak pengusaha kecil
- C. Permasalahan yang timbul dan cara pemecahannya.

### **BAB IV PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

### **DAFTAR PUSTAKA**